

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	PEDULI KAMPUNG ASI	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN BANTAENG		
Nama Inovator	Fitriana, SKM		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Inovasi Peduli Kampung ASI merupakan sebuah upaya pelayanan kesehatan ibu dan balita terutama pencegahan stunting. Alur tahapan inovasi sebagai berikut : 1. Persiapan a. Penetapan dan Pembentukan Tim Inovasi, melibatkan promkes, bidan koordinator, bidan desa, bidan dusun, dan lintas program. Ditetapkan oleh Kepala Puskesmas Loka melalui Surat Keputusan. b. Pembuatan SOP Peduli KASI sebagai Acuan pelaksanaan inovasi c. Pembentukan SK Kelompok Peduli ASI. Ditetapkan oleh Kepala Desa 2. Pelaksanaan a. Pembentukan dan orientasi kelompok pendukung ASI yang dihadiri oleh Kelompok Peduli ASI. b. Kunjungan keluarga ibu Hamil dan ibu menyusui oleh Kelompok Peduli ASI c. onseling PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) kepada ibu hamil dan ibu menyusui oleh petugas gizi d. Kunjungan keluarga oleh bidan Dusun, dan Bidan desa apabila Kelompok Peduli ASI menemukan masalah pada ibu menyusui dan bayi e. Pemberian bibit katuk untuk ibu hamil dengan tujuan menghadirkan lebih dekat pohon katuk di pekarangan rumah tanpa harus membeli kapsul pelancar ASI sehingga mudah diperoleh. 3. Monitoring dan Evaluasi a. Secara Internal, Evaluasi dilakukan melalui Lokakarya mini bulanan serta Pertemuan Rutin Kelompok Peduli ASI dan Petugas Kesehatan. b. Secara Eksternal, Evaluasi dilakukan melalui lokakarya mini lintas sektor. 4. Pelaporan Laporan perkembangan inovasi dibuat oleh tim Inovasi secara berkala

Link -

2. Ide Inovatif

Kondisi yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Loka, Persentase ASI Eksklusif tahun 2021 sebanyak 77.86 %, Persentase balita stunting pada tahun 2021 sebanyak 40%, nilai ini sangat jauh dari target Nasional sebesar 20% pada tahun 2021, ini adalah dampak persentase ASI Eksklusif yang sangat rendah. Pada Tahun 2021 dilakukan Analisis Kejadian Stunting untuk mengetahui penyebab terjadinya kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Loka, ada beberapa indikator yang dikaji, termasuk pemberian ASI Eksklusif pada anak, ternyata menunjukkan 44.54% balita stunting tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Penelitian Zaenal Arifin (2012), menyatakan bahwa faktor risiko kejadian stunting yaitu asupan gizi balita, pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi, pendapatan keluarga, dan jarak kelahiran. ASI sebagai anti infeksi sehingga dapat menurunkan risiko kejadian stunting. Berangkat dari permasalahan tersebut, Tim Puskesmas Loka melakukan inovasi Peduli kampung ASI dengan membentuk Kelompok Peduli ASI yang di SK kan oleh Kepala Desa yang kegiatannya dilakukan di melalui kegiatan Puskesmas seperti Sosialisasi Stunting, 1000 HPK dan Kelas Ibu Balita. Inovasi ini dikembangkan dengan pemberian Bibit Katuk Ke Ibu hamil dan Pemerintah Desa yang dapat mendorong pengembangan budidaya pohon katuk sehingga dapat dinikmati khususnya untuk ibu menyusui, sehingga dapat dengan mandiri meningkatkan produksi ASI yang salah satunya dengan cara mengkonsumsi daun katuk. Inovasi PEDULI KASI bertujuan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga dapat meningkatkan capaian Indikator gizi dan mencegah sejak dini terjadinya stunting pada anak. Output yang diharapkan : 1. Peningkatan kepedulian masyarakat dalam pemberian ASI Eksklusif dengan peningkatan capaian indikator ASI Eksklusif melebihi target indikator kinerja gizi sebesar 80% pada Tahun 2024 dan bertambahnya kelompok peduli ASI di masyarakat. 2. Penggunaan pangan lokal

dalam meningkatkan capaian ASI Eksklusif dengan pemberian bibit katuk. 3. Pencegahan sejak dini stunting pada anak dengan penurunan angka stunting sesuai target indikator sebesar 14% pada Tahun 2024. Outcome yang diharapkan : 1. Pemberian Asi Eksklusif bertujuan selain pencegahan stunting, dapat meningkatkan system kekebalan tubuh, mendukung perkembangan otak dan fisik serta mengurangi risiko penyakit dan alergi. Sementara ibu, Asi Eksklusif dapat berkontribusi pada penurunan risiko kanker payudara dan ovarium. 2. Pencegahan stunting dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia, meningkatkan produktivitas ekonomi, dan mengurangi beban kesehatan masyarakat.

Link -

3. Signifikansi

Link -

4. Kontribusi Terhadap Pencapaian TPB

Link -

5. Adaptabilitas

Upaya Difusi dan Replikasi Inovasi Inovasi Peduli KASI mudah direplikasi. Inovasi ini menggunakan pangan lokal yang mudah diperoleh. Keterlibatan semua pihak sangat dibutuhkan, baik lintas program dan lintas sektordemi kelancaran inovasi ini. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam replikasi inovasi ini, yaitu: 1. Membentuk tim inovasi yang terdiri atas pelaksana gizi sebagai ketua tim dan dibantu oleh bidan desa bidan dusun dan kader posyandu. 2. Membangun kerjasama dengan Pemerintah Desa terkait inovasi yang akan dilaksanakan, seperti, pemantauan masalah kesehatan di wilayahnya terutama kepada ibu hamil, ibu menyusui serta balita. Selain itu, dilakukan kegiatan pengembangan bibit katuk yang telah diberikan oleh Tim Inovasi untuk diberikan kepada ibu hamil. 3. Pembentukan Kelompok Peduli ASI di semua Desa wilayah kerja Puskesmas Loka dan menerbitkan SK Kelompok Peduli ASI. 4. Mensosialisasikan manfaat tanaman Katuk dan dibagikan ke ibu hamil dan pemerintah desa. 5. Kerjasama Pemerintah Desa untuk membudidayakan tanaman Katuk di wilayahnya sehingga bibit Katuk dapat dibagikan ke ibu hamil. Untuk mendorong difusi inovasi Peduli KASI, Puskesmas Loka telah melakukan berbagai upaya, Dari sisi : 1. Publikasi; Inovasi ini dipromosikan melalui website resmi, media sosial serta dibuatkan dalam bentuk manual book, agar mudah dibaca oleh masyarakat. 2. Transfer pengetahuan dan pembelajaran Dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas loka. Tahun 2022 dalam Kegiatan Edukasi pada ibu hamil dan balita (Asi Eksklusif dan Gizi Seimbang) dan kunjungan keluarga dalam rangka konseling PMBA. Kegiatan Penyuluhan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang yang dirangkakan dengan sosialisasi inovasi Peduli KASI. Tahun 2023 dalam kegiatan Pelaksanaan Gerakan Cegah Stunting. Dan Tahun 2024 dalam kegiatan Kelas ibu balita. Kegiatan ini juga merupakan ruang kepada Tim inovasi untuk menyebarluaskan tentang Inovasi Peduli KASI kepada masyarakat. 3. Replikasi inovasi pada unit kerja/instansi lain atau scaling up inovasi Sudah ada Replikasi pada unit kerja/ instansi lain atau scaling up inovasi yaitu Puskesmas Campagalore, yang kuatkan dengan MOU.

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber Daya Penggunaan sumber daya digunakan secara efektif dan efisien untuk mengimplementasikan inovasi yang mencakup: 1. Sarana dan Prasarana Kelompok Peduli ASI dilengkapi dengan Leaflet dan alat tulis, alat ini menjadi bahan edukasi yang digunakan oleh kelompok Peduli ASI. Untuk petugas dilengkapi dengan lembar balik, dan leaflet serta boneka untuk edukasi PMBA. 2. Sumber daya informasi Pemantauan capaian indikator ASI Eksklusif dan angka

stunting dari hasil penginputan di Aplikasi EEPGM. 3. Sumber daya manusia (jumlah dan kompetensi) Sumber daya manusia terdiri dari : Bidan Desa 1 orang, Bidan Dusun 2 orang, Petugas Gizi 2 orang, Petugas Promkes 2 orang, Bidan Dusun 2 orang serta 20 orang yang tergabung dalam Kelompok Peduli ASI. Bidan desa mengkoordinir kegiatan bidan dusun yang ada dibawahnya, salah satunya yaitu membantu melakukan pemantauan ASI Eksklusif dengan melakukan kunjungan keluarga pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan, untuk memastikan, bayi tersebut mendapatkan ASI saja selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun. Sedangkan kelompok Peduli ASI melakukan kunjungan ke ibu hamil dan bayi 0-6 bulan, hal ini dilakukan untuk memastikan ibu hamil melakukan perencanaan dari awal untuk memberikan anaknya ASI Eksklusif. Serta memastikan ibu tetap memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dilanjutkan sampai usia 2 tahun. 4. Sumber daya anggaran (nominal dan sumber anggaran) a. Dana BOK untuk transport petugas dan kegiatan Pertemuan Tahun 2022 sebesar Rp. 48.690.000 Tahun 2023 sebesar Rp. 22.390.000 Tahun 2024 sebesar Rp. 22.400.000 b. Anggaran dana desa untuk insentif bidan desa, bidan dusun serta kader posyandu yang nilainya tiap tahun meningkat. Strategi Keberlanjutan Upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan suatu inovasi. Upaya mencakup: 1. Strategi Institusional: a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. b. Surat Keputusan Kepala Puskesmas tentang Penunjukan Tim Inovasi Peduli KASI yang setiap tahun diperbaharui c. Surat keputusan Kepala Desa tentang Kelompok Peduli ASI yang setiap tahun diperbaharui 2. Strategis sosial: a. Anggaran dana desa untuk insentif bidan desa, bidan dusun dan insentif Kader Posyandu, anggaran ini meningkat setiap tahunnya. b. Dukungan dari tim penggerak PKK tingkat kecamatan dan tingkat desa, yang ikut memantau kegiatan inovasi Peduli KASI termasuk kegiatan Kelompok Peduli ASI di desa. c. Peran aktif Kepala Desa untuk melibatkan peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Inovasi termasuk membantu melakukan pembibitan pohon katuk di wilayahnya agar bibit pohon katuk mudah diperoleh. Pemberian bibit katuk pada saat hamil, agar pada saat ibu menyusui, tanaman ini sudah bisa dikonsumsi. d. Peran Aktif kelompok Peduli ASI dalam memantau kesehatan ibu hamil, ibu menyusui serta kesehatan bayi agar tetap diberikan ASI saja sampai 6 bulan. Serta memantau tanaman katuk yang telah diberikan. e. Peran aktif kepala dusun memberikan informasi terkait masalah kesehatan yang ada dimasyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui serta balita. 3. Strategi manajemen: a. Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk Pemberian ASI Eksklusif yang ditetapkan oleh kepala Puskesmas. b. Dukungan perjalanan dinas petugas serta kegiatan sosialisasi melalui anggaran DAK Non Fisik, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). c. Dukungan lintas program dengan memberikan peningkatan kapasitas dan pendampingan kepada ibu hamil dan ibu menyusui. d. Monitoring dan evaluasi inovasi dilakukan setiap bulannya pada kegiatan lokakarya minibusi serta pertemuan rutin petugas dan kelompok Peduli ASI. e. Monitoring dan evaluasi inovasi dengan melibatkan lintas sektor dalam kegiatan lokakarya ini lintas sektor. f. Peningkatan Kapasitas Petugas dan Kelompok Peduli ASI yang dilakukan oleh petugas gizi.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Link -